



Implementasi Gaya Vokal *Broadway* Pada Lagu *My Funny Valentine*

Joel Parulian Budianto Simbolon ^{a,1,*}, Agnes Tika Setiarni ^{b,2}, Bakhrudin Latif ^{c,3}

^c Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia.

¹ joelparulians58@gmail.com; ² agnes.tika@isi.ac.id; ³ bakhrudin.latif@isi.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci
Implementasi
Gaya Vokal
Broadway

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan gaya vokal *broadway* pada lagu *My Funny Valentine*. Pada umumnya gaya vokal *broadway* merupakan gaya vokal klasik yang bergenre *jazz*. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih karakteristik *story telling* dalam pengimplementasian lagu *My Funny Valentine*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dari sudut pandang ilmu bentuk musik dan komposisi. Hasil dari penelitian ini pengimplementasian lagu dengan gaya vokal *broadway* sering melibatkan penekanan pada ekspresi emosional dan *story telling* yang kuat dengan interpretasi yang mendalam terhadap lagu *My Funny Valentine*. Penulis menggunakan beberapa pedoman dalam mengumpulkan data, seperti penelusuran situs-situs internet terkait info pencipta, buku yang berhubungan dengan biografi dan lagu *My Funny Valentine*. Proses penerapan *story telling* dalam lagu *My Funny Valentine* diawali dengan pengetahuan yang meliputi intonasi yang tepat, pernafasan yang terkontrol, penekanan dan dinamika yang tepat, serta ekspresi emosional bagi penyanyi. Kemudian analisis bagian lagu yang ingin diceritakan dan melakukan pelatihan. Proses ini mendukung implementasi yang mendalam sehingga pesan dari lagu dan cerita yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Implementation of Broadway Vocal Style In The Song My Funny Valentine

Keywords
Implementation
Vocal Style
Broadway

The purpose of this research is to implement the Broadway vocal style in the song My Funny Valentine. In general, the Broadway vocal style is a classical vocal style with a jazz genre. However, in this research, the researcher chose story telling characteristics in implementing the song My Funny Valentine. Researchers used qualitative research methods with an analytical approach from the perspective of the science of musical form and composition. The results of this research are that implementing songs with a Broadway vocal style often involves an emphasis on emotional expression and strong story telling with an in-depth interpretation of the song My Funny Valentine. The author used several guidelines in collecting data, such as searching internet sites related to creator information, books related to biographies, and the song My Funny Valentine. The process of implementing story telling in the song My Funny Valentine begins with knowledge that includes the correct intonation, controlled breathing, accurate emphasis and dynamic, also emotional expression of a singer. Then analyzing the part of the song you want to tell and conducting training. This process supports in-depth implementation so that the message of the song and story that you want to convey can be conveyed well.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Musikal *broadway* sangat memengaruhi budaya Amerika (dan dunia) seperti kekuatan sejarah perang dunia, gerakan hak-hak sipil, masa kemakmuran dan ekonomi serta serangan teroris 11 September 2001. Melalui semua itu, musikal *broadway* telah membuktikan bahwa orang ingin melihat musik dengan lirik yang diterapkan pada sentimen umum kehidupan. Dalam dekade sekitar tahun 1900, tiga genre musik *broadway* menjadi terkenal. Ketiga genre ini merupakan komedi musikal, operet, dan *revue*. Sejak akhir abad ke-19, *broadway* musikal tetap menjadi salah satu genre hiburan paling populer. Pada awal abad ke-21, daya tariknya semakin mendunia [1].

"*My Funny Valentine*" karya Richard Rodgers dan Lorenz Hart adalah sebuah lagu pertunjukan *Broadway* dari tahun 1937 musik *Babes in Arms* yang kini dianggap sebagai standar *jazz* dan telah dinyanyikan oleh banyak seniman. Lagu tersebut diperkenalkan oleh mantan bintang cilik Mitzi Green, yang membintangi produksi *Broadway* dan juga menyanyikan "*The Lady and the Tramp*" di acara yang sama. *My Funny Valentine* tidak langsung populer di kalangan penonton dan pengenalan asli dari lagu tersebut sering kali diabaikan dalam rekaman vokal sebelumnya. Pada tahun 1939, lagu *My Funny Valentine* ini ditampilkan dalam versi film musikal sukses dari musikal Rodgers dan Hart asli, yang dibintangi oleh Judy Garland dan Mickey Rooney. Sejak diperkenalkan pada tahun 1937. Kini *My Funny Valentine* telah direkam oleh lebih dari 600 artis, termasuk Miles Davis, Frank Sinatra, dan Ella Fitzgerald. Lagu tersebut telah dibawakan dalam berbagai gaya termasuk *jazz*, *pop*, dan *Broadway*.

Gaya vokal *broadway* merupakan gaya vokal yang sangat unik dan melekat dalam dunia teater musikal *broadway*. Ciri khas dari gaya vokal ini termasuk penggunaan teknik vokal yang kuat, emosi yang dalam, penekanan pada narasi, dan kemampuan untuk mengungkapkan karakter dan emosi melalui nyanyian. Penyanyi *broadway* sering kali harus mampu menggabungkan teknik vokal yang kuat dengan interpretasi yang dramatis. Penerapan lagu dengan gaya vokal *broadway* mengacu pada cara lagu dibawakan secara teatral, dengan penekanan pada lirik dan penceritaan. Gaya vokal *broadway* bercirikan suara yang jernih dan bertenaga dengan fokus memproyeksikan emosi lagu kepada penonton. Hal terpenting dari karakter musikal *broadway* adalah ketika musik dan tarian diintegrasikan menjadi *story telling* [1].

Story telling berasal dari kata-kata dalam istilah Bahasa Inggris. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua kata yaitu *story* dan *telling*. *Story* artinya cerita dan *telling* artinya menceritakan. Jadi padanan kata tersebut menghasilkan sebuah pengertian baru yaitu menceritakan sebuah cerita. Pengertian tersebut senada dengan arti dari Kamus Lengkap Bahasa Inggris yang menerangkan tentang arti kata *story telling*. Dalam kegiatan *story telling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat disampaikan. Pada saat prosesnya berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan dari pencerita kepada *audience*. Menurut Echols dalam [2], *story telling* merupakan proses terjadinya interaksi antara *story teller* dan *audience*-nya. Melalui proses tersebut, dapat terjalin komunikasi yang dikemas sedemikian rupa supaya menarik, salah satunya dengan menggunakan musik.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkap pengimplementasian gaya vokal *broadway* pada lagu *My Funny Valentine*. Penelitian ini membatasi diri pada karakteristik *story telling* dan tidak akan mengungkap aspek-aspek diluar itu. Pengungkapan dalam penelitian ini mencakup informasi historis tentang *broadway* dan lagu *My Funny Valentine*, makna dari lagu tersebut, dan pertunjukan yang akan dilakukan. Informasi-informasi tersebut diharapkan akan memberikan pengetahuan-pengetahuan baru sebagai landasan pengembangan musikal *broadway* di Indonesia.

2. Metode

2.1. Pendekatan Penelitian

- i. Pengumpulan data; dilakukan dengan tidak hanya dengan mengamati rekaman lagu *My Funny Valentine* saja, tapi juga data lain berupa informasi yang berhubungan langsung dengan penulisan. Data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelusuran situs-situs internet info pencipta, buku-buku yang berhubungan dengan biografi, dan lagu *My Funny Valentine*.
- ii. Pengolahan data; pada tahap ini dilakukan berbagai proses analisis yang diantaranya membuat transkrip not balok dari rekaman lagu *My Funny Valentine* serta menganalisis aspek musikalnya.
- iii. Penulisan laporan; setelah mendiskusikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan, proses penelitian selanjutnya ialah penulisan laporan.

2.2. Objek Penelitian

- i. Tempat
- ii. Pelaku
- iii. Aktivitas

2.3. Teknik Pengumpulan Data

- i. Observasi
- ii. Wawancara
- iii. Analisis Data
- iv. Konsultasi dan Evaluasi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Analisis *Broadway*

Dalam pengumpulan data berupa observasi, penulis mengumpulkan bahan contoh karakteristik vokal *broadway* salah satunya adalah *story telling* melalui YouTube dengan mengamati cara untuk melakukan karakteristik vokal *broadway* tersebut di dalam lagu *My Funny Valentine*. Setelah mendapatkan hasil dan berlatih, penulis mengamati kembali lagu *My Funny Valentine* yang di dalamnya sudah ada bagian dari *story telling* dan kemudian menginterpretasikannya.

3.1.1. Analisis *story telling*

- 3.1.1.1. Musik sebagai narasi utama; musik memainkan peran kunci dalam membawa cerita. Setiap lagu memiliki tujuan naratif dan membantu dalam pengembangan karakter. Melodi, lirik, serta pengaturan musik digunakan untuk menyampaikan emosi dan membentuk nuansa cerita.
- 3.1.1.2. Gerakan tari dan koreografi; tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk membantu dalam menyampaikan bagian cerita yang tidak diungkapkan melalui kata-kata. Tarian juga dapat menggambarkan konflik, perkembangan hubungan antar karakter, atau bahkan menjadi bagian integral dari klimaks cerita.
- 3.1.1.3. Desain panggung guna menciptakan atmosfer dan menunjukkan konteks tempat dan waktu, serta kostum yang dapat mencerminkan karakter secara signifikan.
- 3.1.1.4. Struktur cerita yang kuat dan konvensional dengan pemaparan, konflik, klimaks, dan penyelesaian.
- 3.1.1.5. Pesan moral yang diintegrasikan ke dalam cerita, dapat berupa pelajaran hidup atau tanggapan dari isu-isu sosial.
- 3.1.1.6. Penciptaan emosi yang kuat guna terjalin koneksi dengan penonton melalui penggunaan musik, lirik, dan pertunjukan visual.

Kombinasi dari semua elemen ini membentuk pengalaman *story telling* yang unik dan mendalam dalam pertunjukan *broadway*, serta cerita yang dikomunikasikan melalui musik, gerakan, dan aspek teknis hiburan sebagai satu kesatuan yang utuh.

3.1.2. Analisis Pertunjukan *Broadway*

- 3.1.2.1. Penampilan artistik yang meliputi penyanyi dan pemeran pendukung harus memiliki kemampuan vokal, interpretasi karakter, dan kemampuan akting. Penyanyi juga harus mampu menyampaikan emosi dan cerita melalui vokal mereka. Keahlian gerakan tari, kreativitas koreografi serta kualitas aransemen musik, dan kinerja musisi memengaruhi kualitas keseluruhan pertunjukan.
- 3.1.2.2. Set dan desain panggung yang memengaruhi kualitas visual dan kreativitas dalam menciptakan dunia pertunjukan. Bagaimana set memengaruhi suasana dengan dukungan pencahayaan, serta relevansi kostum untuk memperjelas kesan cerita.
- 3.1.2.3. Reaksi penonton dengan keseluruhan pengaruhnya terhadap emosi dan pemikiran penonton, sejauh mana pertunjukan dapat mengajak penonton berpartisipasi atau merasa terlibat dalam cerita.

3.1.3. Analisis Lagu Standar Jazz *My Funny Valentine*

- 3.1.3.1. Analisis lirik lagu dilakukan baik dari segi makna maupun penggunaan bahasa. Lirik lagu ini menggambarkan kesetiaan seorang wanita terhadap pasangannya tanpa melihat fisiknya. Lirik dari lagu tersebut terlalu rumit untuk diartikan dengan menggunakan bahasa yang awam, dikarenakan penggunaan kata yang terlalu puitis dan bersifat perumpamaan.

- 3.1.3.2. Melodi melibatkan pemahaman terhadap pola melodi dan perubahan nada dalam lagu. Melodi tersebut dapat dianalisis dalam hal keunikannya serta bagaimana melodi tersebut mencerminkan emosi atau suasana.
- 3.1.3.3. Instrumen yang digunakan dalam lagu merupakan alat-alat yang memiliki karakteristik dalam dunia *jazz*, seperti piano, *bass* elektrik, drum, dan *trombone*, serta *saxophone*. Pemahaman tentang peran dan karakteristik instrumen-instrumen dalam lagu dapat memberikan wawasan tentang nuansa musikal lagu tersebut.
- 3.1.3.4. Ritme dan pola musikal serta ketukan dalam lagu ini menggambarkan irama yang lambat dan mengayun seperti bercerita, mencerminkan perasaan yang sedang dialami oleh penyanyi berdasarkan arti dari lirik lagu tersebut.

Melalui analisis lagu *My Funny Valentine*, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek musikal, lirik, dan pesan yang terkandung di dalam lagu tersebut. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang kekayaan dan keunikan musik *broadway*, serta memperkaya pengalaman pendengar dalam mengapresiasi dan memahami lagu ini secara lebih mendalam.

3.2. Proses Penerapan Karakteristik *Broadway Story Telling* Dalam Lagu *My Funny Valentine*

Dalam pengertiannya, *broadway* sebagai sebuah industri yang sangat besar di Amerika Serikat merupakan salah satu budaya hiburan Amerika yang sangat mendunia. Pertunjukan *broadway* tercipta karena adanya luapan emosi serta keinginan para imigran untuk menjadi bagian dari kebudayaan Amerika Serikat. Dan memiliki salah satu karakteristik yaitu *story telling*, sehingga lagu bukanlah hanya sekadar lagu, tetapi menjadi gaya musik yang juga menyajikan cerita melalui pertunjukannya.

3.2.1. Pengenalan *story telling*

Menurut Echols dalam [2], *story telling* merupakan proses terjadinya interaksi antara *story teller* dan *audience*-nya. Melalui proses tersebut, dapat terjalin komunikasi yang dikemas sedemikian rupa supaya menarik, salah satunya dengan menggunakan musik.

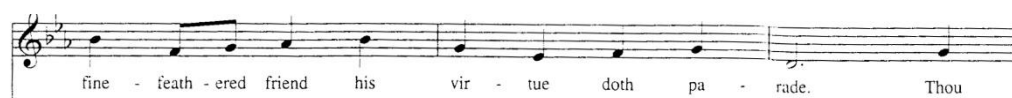
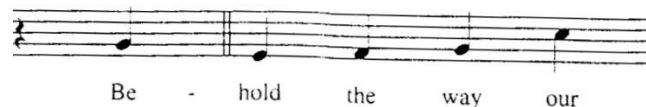
Metode *story telling* merupakan salah satu metode yang mampu mengembangkan kemampuan bahasa khususnya kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan metode *story telling* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan penanaman moral (Pebriana, 2017). Metode ini merupakan salah satu bentuk metode yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi alat komunikasi yang dapat disesuaikan dengan budaya pendengar (Barker & Gower, 2010). Penerapan metode *story telling* menggunakan cerita yang memiliki struktur kata dan kalimat yang lengkap serta menyeluruh yang memperhatikan sistem aturan bahasa yang mencakup fonologi (sistem suara), morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal), sintaksis (aturan membuat kalimat), semantik (sistem makna), dan pragmatis (aturan penggunaan dalam setting sosial). Dengan menggunakan transmedia *story telling* yang mengedepankan prinsip *performance*, maka *audience* dapat membentuk makna baru dari produk utama, dalam kasus ini lagu, yang kemudian diproduksi ulang ke dalam bentuk konten lain sehingga dapat membantu penyebaran music. Mendorong keberhasilan promosi terutama melalui media sosial yang memiliki prinsip *content-sharing* dan *interaction* yang sangat kuat.

3.2.2. Teknik dan pengembangan *story telling* dalam lagu *My Funny Valentine*

Teknik dan pengembangan *story telling* melibatkan penggunaan aspek musikal, tari, dan lakon sehingga terciptanya sebuah cerita. Seorang penyanyi *broadway* sering kali akan menggunakan mimik wajah yang dapat mendukung dalam proses *story telling*, dan tidak terlepas dari penciptaan variasi dan improvisasi vokal, hingga membutuhkan pemahaman yang baik tentang skala, ritme, dan harmoni dalam konteks musik *broadway*.

Pada penelitian ini, terdapat 2 bagian sebagai pengembangan dari musikal *broadway* dalam lagu *My Funny Valentine*.

Bagian pertama:



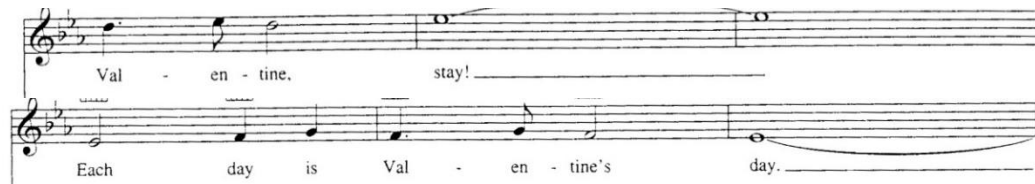
know - est not, my dim - wit - ted friend, The pic - ture thou hast
 made, Thy va - cant brow and thy tous - led hair con -
 ceal thy good in - tent. Thou no - ble, up - right,
 truth - ful, sin - cere and slight - ly dop - ey gent, you're

**Gambar 5. Bagian pertama lagu
 (Sumber dokumentasi peneliti)**

Pada bagian pertama sekaligus menjadi pembuka dari pertunjukan, bagian ini penyaji sudah menggunakan karakteristik musikal *broadway*. Pada lirik asli bagian ini menceritakan suasana dimana karakter utamanya adalah seorang wanita dan ia memiliki seorang kekasih yang tak sama sekali memperhatikan penampilannya, namun pria tersebut memiliki sifat yang lucu, dan itu yang membuat sang wanita tetap mencintainya. Namun dalam pengimplementasian penyaji, pada bagian ini menggambarkan karakter utama menjadi seorang pria, dan dengan latar tempat sebuah *bar* di mana ia melihat sang kekasih sedang bersama pria lain, sehingga penyampaian dari bagian ini akan terasa nyata dan membuat cerita yang ingin disampaikan dapat tersalurkan kepada penonton.

Bagian kedua:

my fun - ny Val - en - tine, Sweet com - ic
 My Val - en - tine, You make me smile with my
 Your looks are laugh - a - ble, Un - pho - to -
 graph - a - ble, yet you're my fav - 'rite work of
 art. Is your fig - ure less than
 Greek; Is your mouth a lit - tle weak, when you
 o - pen it to speak. Are you smart?
 But don't change a hair for me.
 Not if you care for me, Stay, lit - tle



**Gambar 6. Bagian kedua lagu
(Sumber dokumentasi peneliti)**

Pada bagian kedua ini, berdasarkan lirik yang telah dianalisis menghasilkan cerita tentang karakter utama seorang wanita yang menceritakan tentang sang kekasih yang tak pandai dalam hal berpenampilan, cenderung acak-acakan, dan tidak bisa difoto karena penampilannya tersebut, namun sang wanita menganggap sang pria idamannya itu adalah sebuah karya kesukaannya. Sang wanita pun mengungkapkan bahwa jangan sekali-kali kau (sang pria) mengubah rambutmu untukku kalau kau masih mencintaiku, karena sang wanita mencintai pria tersebut sebagaimana adanya. Kemudian di frasa terakhir dari bagian ini sang wanita meminta sang pria untuk tetap tinggal bersamanya, karena baginya setiap hari terasa seperti hari *valentine* ketika terus bersama dengan sang pria. Namun pengimplementasian penyaji pada bagian ini menceritakan suasana dimana karakter utama sang pria merasa sedih dikarenakan pasangannya telah mendua, padahal sang pria telah menerima sang wanita kekasihnya sebagaimana adanya, dalam artian tidak memandang fisik dan sebagainya. Dengan kombinasi penyajian dari musik *ballad* dan karakteristik *story telling* dari pertunjukan musikal *broadway* membuat suasana pada bagian ini akan menjadi mencekam.

Pada bagian kedua ini dilakukan pengulangan dengan alur cerita yang sangat bertolak belakang dari bagian kedua saat pertama kali disajikan. Pengulangan ini menggunakan *genre* musik *swing comedy* dengan menceritakan betapa bodohnya sang pria yang telah berbaik hati menerima sang wanita dengan segala kekurangannya. Pada bagian ini juga penyaji tidak hanya bernyanyi dan berlakon, namun penyaji akan menampilkan sedikit tarian yang membuat karakter dari pertunjukan *broadway* ini semakin hidup. Dan pada frasa terakhir bagian kedua ini, diceritakan pada akhirnya sang wanita menyesal dan memohon untuk mengulang lagi cerita cinta mereka berdua, dan sang pria-pun menerimanya.

3.2.3. Ekspresi dan interpretasi dalam lagu *My Funny Valentine*

Karakteristik *story telling* dalam pertunjukan *broadway* memberikan kebebasan berekspresi yang besar kepada seorang penyanyi. Penyanyi dapat mengekspresikan emosi, suasana hati, dan mengungkapkan interpretasi pribadi melalui improvisasi lakon dalam bernyanyi, sehingga hal tersebut yang kemudian diterapkan peneliti untuk mempertunjukkannya pada konser tugas akhir.

3.2.4. Pelatihan dan praktik lagu *My Funny Valentine*

Untuk menguasai karakteristik *story telling*, penting untuk melatih dan berlatih secara konsisten. Mendengarkan rekaman, mempelajari gaya berlakon, teknik penyanyi *broadway*, dan berlatih improvisasi vokal maupun lakon secara teratur sehingga membantu memperluas kemampuan dan kreativitas dalam melakukan pertunjukan *broadway*.

Jenis latihan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara berlatih vokal sambil menari dan berlakon. Penulis juga melatih pernapasan dengan cara mempraktikkan latihan tersebut secara terus menerus agar dapat terbiasa dan dapat melakukan improvisasi dengan baik dan benar.

3.3. Implementasi gaya vokal *broadway* pada lagu *My Funny Valentine*

Dalam penelitian ini, implementasi gaya vokal *broadway* pada lagu *My Funny Valentine* adalah fokus utama penelitian. Dalam pemahamannya hubungan tersebut terjadi saat penulis mempraktikkan langsung hubungan tersebut melalui konser tugas akhir. Interpretasi vokal dalam lagu ini akan sangat tergantung pada konteks dan gaya penyanyi yang membawakannya. Namun interpretasi vokal dalam lagu *My Funny Valentine* dapat mencakup beberapa elemen berikut.

3.3.1. Intonasi yang tepat dalam lagu *My Funny Valentine*

Sangat penting bagi penyanyi untuk memperhatikan intonasi dalam melantunkan lagu tersebut. Lagu tersebut sering kali memiliki nuansa melodik yang khas, dan

-
- mempertahankan intonasi yang tepat akan membantu menyampaikan esensi karakteristik vokal *broadway* yang baik.
- 3.3.2. Pernapasan yang terkontrol pada lagu *My Funny Valentine*
Lagu ini memiliki frasa-frasa yang panjang atau bernapas pendek-pendek, sehingga penting bagi penyanyi untuk mengatur pernapasan dengan baik.
 - 3.3.3. Penekanan dan dinamika yang tepat dalam lagu *My Funny Valentine*
Penyanyi dapat mempertimbangkan untuk memberikan penekanan pada kata atau frasa yang penting dalam lirik, serta menggunakan dinamika vokal untuk menciptakan variasi ekspresi dan intensitas yang sesuai dengan makna lagu.
 - 3.3.4. Ekspresi emosional yang tepat bagi penyanyi
Lagu *My Funny Valentine* memiliki nuansa emosional yang mendalam untuk mengungkap karakter dan emosi melalui nyanyian. Penyanyi dapat berusaha mengomunikasikan emosi yang ada dalam lirik lagu melalui penggunaan nuansa vokal, seperti penggunaan vibrato atau perubahan dalam karakter vokal. Ekspresi tubuh juga dapat memengaruhi seorang penyanyi untuk menampilkan yang terbaik. Misalnya ekspresi wajah, Gerakan tubuh, kontak mata, hingga gerakan tangan.

4. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian analisis dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hubungan karakteristik *story telling* dalam pengimplemestasian lagu *My Funny Valentine* dengan menggunakan gaya vokal *broadway*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum, pengimplementasian lagu dengan gaya vokal *broadway* sering melibatkan penekanan pada ekspresi emosional dan *story telling* yang kuat dengan interpretasi yang mendalam terhadap lirik lagu. Dengan mengeksplorasi berbagai aspek, seperti penggunaan intonasi vokal, teknik vokal yang digunakan, penekanan pada kata-kata kunci, dan bagaimana aspek-aspek ini dapat memengaruhi pengalaman pendengar dalam mengerti dan merasakan cerita yang disampaikan melalui lagu.

Sumber-sumber penelitian atau artikel ilmiah di bidang musik, teater, atau seni pertunjukan secara umum mungkin memberikan wawasan lebih lanjut tentang penelitian.

Proses dalam menerapkan *story telling* dalam lagu *My Funny Valentine* diawali dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut. Kemudian mengimplementasikannya guna memudahkan analisis terhadap penentuan bagian lagu-lagu yang ingin diceritakan. Tahap terakhir ialah melatihnya sehingga bisa diterapkan di bagian yang sudah ditentukan. Hasil dari penerapannya tersebut ialah mendukung implementasi yang mendalam sehingga pesan dari lagu dan cerita yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Hasil dari penelitian ini, implementasi gaya vokal *broadway* mendukung interpretasi yang mendalam sehingga pesan dari lagu tersebut tersampaikan dengan baik. *Story telling* diterapkan dengan penyesuaian-penyesuaian, sehingga tidak merusak karakteristik utama dalam lagu *My Funny Valentine*. Keberhasilan tersebut menghasilkan proses yang baik dalam menciptakan gaya aransemen musik dan tentunya akan menciptakan warna baru dalam pertunjukan musikal *broadway* di Indonesia. Serta proses tersebut berhasil untuk menyelesaikan dan menjawab tujuan dari penelitian ini.

Referensi

- Bakar, Nur Fardilla Nadia BT Abu. (2018). Mengkaji Stail Nyanyian Saloma Daripada Perspektif Teknik Vokal Klasikal Barat: Penggunaan Vokal Register.
- Bintarto, A Gathut. (2014). Aspek Olah Vokal Musik Klasik Barat pada Musik Populer. *Journal of Urban Society's Arts* Volume 1 Nomor 1, hal.44-56.
- Chandra Jumara Mukti, Retno Dwimarwati, dan Yanti Heriyawati. (2022). Rekayasa Budaya dalam Pertunjukan Teater Musikal “Kabayan Metropolitan”. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya* Vol. 7 No.2
- Dahlia, Fatma., Syamsuardi, dan Azizah Amal. (2021). Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Musik Instrumental Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Di Tk Bina Anaprasa Kabupaten Takalar.

-
- Dewi, Monica Anggraeni. (2022). Pengelolaan Pertunjukan Drama Musikal (*Broadway*) di Indonesia Dalam Pendekatan *Benchmarking*. Publikasi Ilmiah Tata Kelola Seni. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Febrianto, Berti Galang Dwi. (2018). Penyutradaraan Teater Kerajaan Burung Karya Saini Km Untuk Anak-Anak. JURNAL PUBLIKASI KARYA ILMIAH Program Studi S-1 Teater Jurusan Teater. Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
- N, Sahrul. (2015). Estetika Struktur Dan Estetika Tekstur Pertunjukan Teater Wayang Padang Karya Wisran Hadi. S2 Thesis, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Rusmana, Tatang. (2022). DRAMA MUSIKAL; PETER AND THE WOLF (A Symphonic tale for Children) Karya ; Sergei Prokofiev, Op. 67 Sebagai Bentuk Orchestrasi Dongeng. Jurnal Seni Drama Tari dan Musik Vol.5 No.2
- Sutopo, Christofani Charentcia. (2020). Implementasi Teknik Vokal Dalam Interpretasi Lagu When She Loved Me Karya Randy Newman. Jurnal Tugas Akhir Resital Program Studi Penyajian Musik. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Syamsuardi, Muhammad Akil Musi, Arifin Manggau dan Noviani. (2022). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 1 (2022) Pages 163-172. DOI: 10.31004/obsesi.v6i1.1196
- Wurangian, Sarita Marcellina (2017) Model Pembelajaran Ekspresi Vokal “Broadway” Untuk Mahasiswa Jurusan Vokal Kontemporer Di Universitas Pelita Harapan. S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.